

**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 3 INDRAPURI ACEH BESAR**

SKRIPSI

MUTHAHIR

NIM. 180201152

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1444 H/2022 M**

**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI
SMP NEGERI 3 INDRAPURI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

MUTHAHIR

NIM. 180201152

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Saiful Maysa, S.Ag., M.A
NIP:197505102008011001



Dr. Cut Matrianti, S.Pd.I., M.A
NIP:198505262010032002

**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI SMP NEGERI 3 INDRAPURI
ACEH BESAR**

SKRIPSI

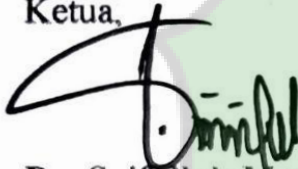
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 22 Desember 2022 M
28 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A.
NIP. 197505102008011001

Sekretaris,



Hanafiah, M.Ag.
NIP. 197407172007011026

Penguji I,



Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198505262010032002

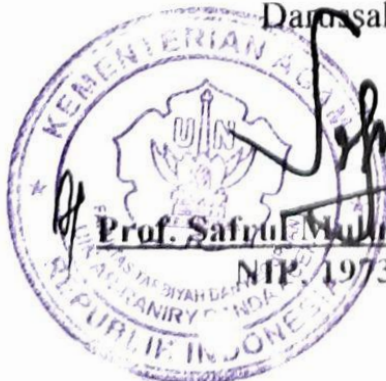
Penguji II,



Dr. Hayati, M.Ag.
NIP. 196802022005012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh



Prof. Safriul Malik, S.Ag, MA, M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muthahir

NIM : 180201152

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan tidak mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang terbukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 November 2022

Yang Menyatakan,



Muthahir

NIM. 180201152

ABSTRAK

Nama : Muthahir
NIM : 180201152
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Pembimbing I : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A
Pembimbing II : Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., M.A
Kata Kunci : Upaya Guru PAI, Pembentukan Karakter

Kenakalan siswa dan remaja pada zaman sekarang ini semakin memprihatinkan. Kenakalan-kenakalan tersebut terjadi akibat adanya beberapa faktor yang mempengaruhi buruknya karakter remaja sekarang. Oleh karena itu, pembentukan karakter bagi siswa sangat perlu dikembangkan mengingat bahwa masih banyak terjadi kenakalan siswa yang tidak pantas sampai saat ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah factor apa saja yang mempengaruhi karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar, bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar, serta apa saja kendala guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu faktor yang mempengaruhi karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar adalah faktor keluarga/orang tua, dan faktor teman. Kemudian dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar, kepala sekolah, guru PAI dan guru BK serta perangkat sekolah lainnya bekerja sama dengan menjabarkan strategi yaitu suri tauladan, penegakan kedisiplinan, dan pembiasaan. Adapun kendala yang dialami guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar, antara lain kurangnya dasar agama yang ada pada siswa, kurangnya kerja sama antara orang tua siswa dengan sekolah, serta lingkungan bermain siswa di luar jam sekolah. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi di lapangan, maka penulis menyimpulkan bahwa untuk membentuk karakter siswa ialah dengan cara membangun kerjasama antara orangtua dan guru, karena orangtua sangat berpengaruh dalam membina pendidikan karakter seorang anak di rumah.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih. Penulis senantiasa memanjatkan puji dan syukur kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah pada penulis, hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri, Aceh Besar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Penulisan skripsi berguna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana. Adapun kendala penulis dalam penulisan skripsi ini adalah kemalasan. Akan tetapi dengan adanya dukungan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ibu dan ayah atas segala kasih sayang dan senantiasa memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiar dan mendo'akanyang terbaik sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana. Serta kepada seluruh keluarga penulis dan ahli keluarga lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
2. Bapak Safrul Muluk, S.Ag.,M.A. M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I, selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu star pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Saifullah Maysa, S.Ag.,M.A dan Ibu Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Murniati, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar, Ibu Yusriati dan Ibu Hayatun rahmi yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dalam proses pengumpulan data di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar.
6. Sahabat-sahabat yang selalu menjadi motivator kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan terhadap skripsi ini serta menciptakan tulisan lebih sempurna kedepannya.

Banda Aceh, 26 November 2022
Penulis,

Muthahir
NIM.180201152

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Hakikat Karakter dan Nilai-nilainya	11
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa	20
C. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter	22
D. Kendala Guru PAI dalam Pembentukan Karakter.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	33
C. Lokasi Penelitian	34
D. Subjek Penelitian	34
E. Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Analisis Data	37
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
I. Tahap-tahap Penelitian	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SMP Negeri 3 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar	43
B. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar.....	46
C. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar.....	49
D. Kendala Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar	52
E. Pembahasan	53

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 3 Indrapuri Banda Aceh
- Lampiran 4 : Lembar Pedoman Observasi dan dokumentasi Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar
- Lampiran 5 : Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Foto Penelitian di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana pendidikan merupakan usaha sadar seseorang atau sekelompok untuk membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang baik agar mencapai tingkat penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹ Pendidikan Islam berupaya membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya dan alam semesta. Pendidikan Islam berupaya mengembangkan individu yang utuh dan dapat mewarisi nilai-nilai Islam.²

Di dalam pendidikan, guru merupakan ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran. Peran siswa dalam proses belajar berusaha aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru. Seorang guru hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, memberi bimbingan, arahan, dan motivasi supaya siswa rajin dalam belajar.³ Guru harus peka terhadap perubahan-perubahan yang ada seiring dengan perkembangan zaman. Guru memiliki peranan untuk selalu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan sehingga ilmu atau informasi yang diberikan kepada siswa tidak ketinggalan kemajuan zaman.

¹Hasballah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada), h. 1.

²Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), h. 222.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 117.

Guru pada saat ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang berkembang pesat. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu pergeseran aspek nilai moral yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa contoh penyimpangan-penyimpangan perilaku moral saat ini, di antaranya perampokan, pembunuhan disertai mutilasi, dan isu-isu lainnya. Moralitas yang terjadi di kalangan siswa seperti tawuran antar pelajar, sering bolos sekolah, penggunaan narkoba, pornografi, hal tersebut sangat merugikan dan akan berujung pada keterpurukan suatu bangsa. Hal inilah yang menjadi sebab pentingnya dilaksanakan pembentukan karakter untuk membentengi dari krisis multidimensi pada era globalisasi ini.⁴

Pembentukan karakter merupakan bagian dari tanggung jawab para pendidik baik itu orang tua atau guru di sekolah. Guru PAI yang merupakan salah satu dari pendidik dengan memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di sekolah.⁵ Salah satu faktor utama dalam pendidikan ialah guru. Gurulah yang berada di garis terdepan dalam menciptakan sumberdaya manusia. Pembentukan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan

⁴Kristi Wardani, Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan KI Hajar Dewantara, (Bandung Conference UPI dan UPSI, 2010), h. 231.

⁵Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Surabaya: 89 Wacana Intelektual, 2009), h. 10.

kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga berbuat baik untuk masyarakat secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan.⁶

Pembentukan karakter bagi siswa amat perlu dikembangkan mengingat bahwa masih banyak kenakalan siswa yang tidak pantas sampai terjadi kriminal, berkelahi, keluyuran, dari rumah izin ke sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah, balap-balapan, segala kenakalan siswa remaja yang dipengaruhi oleh sesama siswa tersebut dan berbagai hal di lingkungan kehidupannya. Fenomena lain yang dapat kita temukan yaitu siswa kurang memiliki rasa hormat baik kepada orang tua maupun gurunya, bahkan mereka menganggap guru sebagai teman. Padahal sudah seharusnya siswa itu hormat dan menghargai gurunya, karena mereka yang telah berjasa memberi dan mengajarkan ilmu kepada kita.

Selain itu, aksi tawuran antarpelajar sering kali menghiasi berbagai media nusantara. Dalam berbagai aksinya, mereka tak segan untuk memukul teman di depan gurunya maupun aksi tawuran yang terjadi di luar lingkungan sekolah. Bahkan, jika dilihat ada sebagian dari pelajar membunuh temannya karena memiliki dendam kesumat yang belum terbalaskan saat terjadi perkelahian.

Tak hanya itu, nilai disiplin, jujur, serta kerja keras seorang pelajar semakin hari semakin menurun kualitasnya. Entah apa alasannya, ketiga karakter tersebut memang menjadi sesuatu yang susah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh

⁶Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", Cet.2, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h.15.

pelajar Indonesia umumnya. Jika dilihat memang banyak siswa yang melanggar kedisiplinan untuk datang secara tepat waktu ke sekolah, mereka sengaja membuang-buang waktu di kantin dengan alasan tidak menyukai mata pelajaran yang pertama. Padahal sebagai siswa yang baik dan patuh, sudah seharusnya mereka menyadari pentingnya waktu dan sudah sepantasnya bagi mereka untuk menghilangkan kebiasaan tersebut.

Terdapat juga masalah kedisiplinan dalam belajar siswa, yang mengakibatkan kurangnya kemampuan mereka untuk menjawab soal-soal ujian yang diberikan guru. Hal ini kemudian membuat siswa tidak percaya diri dengan jawaban, yang nantinya dapat mempengaruhi nilai akhir mereka, sehingga mereka melakukan aksi menyontek. Pada akhirnya menimbulkan sikap tidak jujur serta kurangnya kesadaran mereka untuk bekerja keras dalam belajar. Salah satu kasus kenakalan remaja dalam dunia pendidikan seperti siswa di SMPN 3 Indrapuri, Aceh Besar yaitu masih ada siswa yang terlambat masuk sekolah, sering melakukan nyontek ketika ujian, serta tidak mau berusaha untuk memperoleh hasil maksimal.

Konsep pendidikan pada masa sekarang memberikan peluang kepada guru agar lebih dekat kepada siswanya. Namun kenyataannya, hal tersebut malah membuat siswa lebih leluasa untuk bersikap semena-mena dan melakukan komunikasi yang tidak pantas terhadap guru. Masalah di atas menunjukkan bahwa lunturnya karakter anak-anak bangsa. Hal tersebut terjadi karena kurangnya penanaman nilai moral, sehingga mudah untuk diruntuhkan dan memberi pengaruh yang kurang baik. Dalam hal ini, masyarakat banyak memandang bahwa pendidikan telah gagal menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Lingkungan juga mampu mempengaruhi semua aspek kehidupan, demikian pula dengan kenakalan remaja yang sudah sangat sering terjadi. Pada dasarnya, tidak ada manusia yang tidak baik, namun ada beberapa hal yang mengakibatkan manusia menjadi pribadi yang kurang baik.

Terkait dengan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pembentukan karakter yang baik atau dalam islam disebut akhlak yang mulia, terutama bagi seorang pendidik sangat perlu menanam pembentukan karakter bagi anak didiknya supaya tidak terpengaruhi lagi dengan lingkungan yang tidak sejalan dengan ajaran islam.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengajukan judul **“Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar?
3. Apa saja kendala guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat di lihat dari dua aspek:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi guru jurusan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.

2. Secara praktis

Secara praktis dapat berguna untuk bahan evaluasi dan contoh dalam pengembangan karakter siswa. Khususnya bagi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang baik dan benar dan bagi masyarakat pada umumnya, memberikan informasi tentang pentingnya pembentukan karakter agar memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam proposal ini, maka mesti dijelaskan pengertian sebagai berikut:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Sedangkan menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Maka upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁷

Dalam hal ini, upaya yang dimaksud yaitu aktivitas yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka membimbing, mengajar dan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa.

2. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaan, profesi dan mata pencahariannya mengajar. Secara istilah guru adalah seseorang yang telah mengabdikan diri untuk mendidik, mengajarkan dan memberikan arahan serta penilaian kepada peserta didiknya agar ilmu yang diberikan dapat di pahami.⁸

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Guru PAI di SMP Negeri 3 Indrapuri, Aceh Besar.

⁷Indah Devi Novitasari, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Surakarta: 2014), h. 5.

⁸Dewi Safitri, *Menjadi Guru Guru Professional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), h. 5.

3. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁹ Musfiroh mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti *to mark*: menandai dan menfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan itu dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Secara istilah karakter didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seorang yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada.¹⁰ Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri, Aceh besar yang dilihat pada sikap jujur, disiplin, dan kerja keras.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini bukanlah hal yang baru, banyak penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun artikel jurnal atau skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Fauziah Sari (2020), dengan judul *Upaya guru dalam pembentukan karakter perilaku siswa melalui pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padang Sidimpuan*.¹¹ Pada penelitian terdahulu konsep yang diteliti mengenai tanggung jawab seorang guru, khususnya oleh guru pendidikan agama Islam.

⁹Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), h. 445.

¹⁰Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 34.

¹¹Fuaziah sari, *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Perilaku Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Angkola Barat*, Skripsi, (Padang Sidimpuan: IAIN Padang Sidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020), h.1.

Kajian skripsi yang ditulis oleh Binti kurniatin tahun 2013/2014 dengan judul “*Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter relegius siswa di SMP Negeri 1 Sumbergepol Tulungagung.*”¹² Penelitian terdahulu berfokus pada tentang pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa, metode yang diterapkan, serta faktor yang menghambat dan mendukung dalam pembentukan karakter religius. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada upaya guru pendidikan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri, Aceh Besar, dan kendala guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 3 Indrapuri, Aceh Besar. Adapun kesamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Agus Dasef Fahriadi tahun 2020, dengan judul “*Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa/I SMPN 1 Pademawu Pamekasan.*” Penelitian terdahulu mengkaji mengenai karakter Islami siswa dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan. Namun peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dan observasi partisipan.¹³

Dalam penulisan ini, yang membedakan kajian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penanaman moral yang dilihat pada aspek sikap jujur,

¹²Binti kurniatin, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergepol Tulungagung*, Skripsi, (IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015), h.ii.

¹³Agus Dasef Fahriadi, *Upaya guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami siswa/I SMPN 1 Pandemawu Pamekasan*, (IAIN Madura, 2020), hal ii.

disiplin, serta kerja keras pada siswa siswi yang berada di SMPN 3 Indrapuri Aceh Besar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa tahap yang disebut bab. Masing-masing bab dijelaskan atau diuraikan masalah tersendiri, namun masih dalam konteks yang saling berkaitan. Secara sistematis penulisan ini merupakan materi pembahasan keseluruhannya ke dalam lima bab yang terperinci.

Bab I, berisikan pendahuluan yang terdiri dari pengantar di dalamnya terurai mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini membahas tentang landasan teori menyangkut "*Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 3 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*". Pada bab ini peneliti akan membahas segala teori yang terkait dengan judul penelitian.

Bab III, membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian terkait dengan Upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Indrapuri kabupaten Aceh Besar.

Bab V, berisikan tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Karakter dan Nilai-nilainya

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti sidik, cetak biru, format dasar.¹⁴ Menurut Hornby dan Parnwell yang dikutip oleh Abdul Jalil mengemukakan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.¹⁵ Sementara menurut Scerenko, karakter merupakan ciri yang membentuk dan membedakan ciri seseorang, ciri etis dan kompleksitas mental.¹⁶

Winnie mengemukakan bahwa karakter memiliki dua pengertian. *Pertama*, ia menunjukkan perilaku yang buruk dan sebaliknya. *Kedua*, karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹⁷ Sedangkan dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai dengan sifat-sifat yang relatif tetap.¹⁸

¹⁴Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius*, Stain Pemekasan, Vol. 8, No. 1, Juni 2003, h. 96.

¹⁵Abdul Jalil, *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, Jurnal Nadwa, Vol. 6, No. 2, Oktober 2012, h. 182.

¹⁶Abdul Majid dan dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 42.

¹⁷Abdul Majid dan dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif...*, h. 42.

¹⁸Barnawi dan A.M Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, karakter adalah nilai-nilai umum dari perilaku manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitar, yang dapat terwujud melalui perkataan, perasaan, sikap, dan perbuatan.

2. Nilai-nilai Karakter

Dono Baswardono menyatakan bahwa nilai-nilai karakter ada dua jenis, yaitu nilai-nilai inti dan nilai-nilai turunan. Nilai-nilai karakter inti bersifat umum, dan berlaku sepanjang masa tanpa adanya perubahan, sedangkan nilai-nilai turunan sifatnya lebih fleksibel sesuai dengan konteks budaya lokal.¹⁹

Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter. Adapun 18 nilai karakter tersebut antara lain:

- a. Religius, yaitu taat dan patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan perbuatan dalam melakukan hal benar, mengatakan yang benar, dan mengetahui hal benar.
- c. Toleransi, yakni sikap yang mencerminkan perilaku menghargai perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, bahasa, ras, dan adat, serta dapat hidup dengan aman di tengah perbedaan tersebut.

¹⁹Apriliana Ajeng Kusuma Putri, *Analisis Karakter pada Siswa Kelas IV dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Intensif SD Tlogosari Kulon 06 Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hal. 24.

- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang mencerminkan perilaku mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada.
- e. Kerja keras, yakni sikap yang menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu tugas, permasalahan, dan hal lainnya.
- f. Kreatif, yakni perilaku yang mencerminkan sikap inovatif dalam memecahkan masalah, sehingga senantiasa mendapatkan hal-hal baru yang lebih bagus dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yaitu perilaku yang menunjukkan sikap tidak bergantung pada orang lain, namun tetap bekerja secara bersama dengan tidak melempar tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yaitu cara berpikir seseorang yang menunjukkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap yang mencerminkan keingintahuan terhadap segala hal yang didengar, dilihat, dan dipelajari secara mendalam.
- j. Semangat kebangsaan dan nasionalisme, yaitu tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.
- k. Cinta tanah air, yaitu sikap yang menunjukkan perilaku kesetiaan, peduli, dan menghargai tinggi bahasa, budaya, serta lingkungan fisik.
- l. Menghargai prestasi, yaitu tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyarakat serta menghargai keberhasilan orang lain.

- m. Bersahabat atau komunikatif, yaitu sikap yang mencerminkan rasa senang untuk bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan dan perilaku yang menyebabkan seseorang merasa nyaman dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, yakni membiasakan diri meluangkan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan potensi bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan.
- q. Peduli sosial, yaitu sikap yang selalu memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, yakni perilaku seseorang untuk melakukan kewajibannya, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.²⁰

Selain nilai-nilai karakter yang telah disebutkan di atas, penulis juga menambahkan nilai-nilai karakter menurut penulis, antara lain:

- a. Rasa malu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, malu bisa berarti merasa sangat tidak enak hati karena berbuat sesuatu yang kurang baik, segan melakukan sesuatu karena ada rasa hormat, dan kurang senang. Jadi, malu merupakan salah satu akhlak mulia adalah malu untuk

²⁰Apriliana Ajeng Kusuma Putri, *Analisis Karakter pada Siswa Kelas IV dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Intensif SD Tlogosari Kulon 06 Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 24-27.

berbuat sesuatu yang kurang baik, hina, atau rendah. Orang yang malu adalah orang yang tidak mau melakukan perbuatan salah dan hina, yang dapat merendahkan dirinya di mata orang lain.

- b. Berani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya, tidak takut (gentar, kecut). Keberanian adalah keadaan berani, kegagahan. Menurut Contesa Diane dalam jurnal BK Unesa berpendapat bahwa keberanian adalah kemenangan dan kemauan yang akan dihadapi rasa takut dan untuk diubah menjadi berani.

Penulis akan terlebih dahulu menjelaskan contoh karakter yang penulis maksud dalam kajian ilmiah ini, di antara contoh karakternya adalah:

- a. Disiplin dalam kegiatan pembelajaran seperti datang ke sekolah tepat waktu, tidak bolos ketika jam pelajaran, berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
- b. Bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari misalnya tidak menyontek saat mengerjakan ujian, mengembalikan barang teman yang telah dipinjam, menyampaikan hal yang benar.
- c. Kerja keras seperti berusaha untuk selalu mendapatkan nilai yang bagus dan belajar dengan sungguh-sungguh.

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi, bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar mampu berpikir baik dan berperilaku baik.
- b. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi untuk memperbaiki dan memperat peran keluarga, masyarakat, satuan pendidikan, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga negara.
- c. Fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa yang bermatabat.²¹

4. Prinsip Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya secara umum, pendidikan karakter tidak dapat tercipta secara cepat dan instan, namun harus melalui berbagai proses yang panjang, sistematis, dan cermat. Terdapat sebelas prinsip dasar dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, antara lain:

- a. Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.

²¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Mediagrup, 2011), h. 118.

- b. Sekolah mendefinisikan karakter secara komperensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan dan perbuatan.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter, dan membantu mereka meraih kesuksesan.
- g. Meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggung jawab.
- i. Adanya pembagiann kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter.
- k. Menilai karakter sekolah, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.²²

Sedangkan menurut Heri Gunawan terdapat beberapa prinsip pendidikan karakter, antara lain:

- a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan.

Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter harus melalui proses yang

²²Sukatin, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 101-102.

panjang, mulai dari sejak masuk sekolah hingga mereka lulus dari satuan pendidikan.

- b. Pendidikan karakter harus dikembangkan melalui semua mata pelajaran, melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan.
- c. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan jika hal tersebut tidak diterapkan dalam setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Kecuali jika dalam mata pelajaran agama yang di dalamnya mengandung ajaran maka tetap diajarkan melalui proses, ilmu pengetahuan, melakukan dan akhirnya terbiasa.
- d. Proses pendidikan dilakukan oleh siswa secara aktif dan menyenangkan. Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh siswa bukan guru.²³

5. Tujuan Pembentukan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pola pikir, sikap, perilaku siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berjiwa luhur, disiplin dan bertanggung jawab. Menurut Yahya Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi siswa menuju aktualisasi diri.
- b. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri.
- c. Mengembangkan seluruh potensi siswa.
- d. Mengembangkan pemecahan masalah.

²³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter; Konsep Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 36.

- e. Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah.
- f. Mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam diskusi kelompok kecil.
- g. Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk meningkatkan kreatifitas.²⁴

Sedangkan tujuan pendidikan karakter dalam peraturan sekolah antara lain:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi pribadi siswa yang khas seperti nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku siswa yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga, dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²⁵

Sementara Abdul Majid, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Menjembatani penguatan dan pengembangan nilai-nilai moral sebagai modal dasar hidup bermasyarakat. Penguatan dan pengembangan tersebut bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan saja,

²⁴Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 17.

²⁵Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

melainkan proses yang dapat membawa siswa agar memahami nilai-nilai yang diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan.

- b. Mengoreksi perilaku siswa yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Maksudnya, pendidikan karakter lebih mengarahkan kepada kelurusan dan pembenahan perilaku negatif menjadi positif. Proses ini lebih mengarah pada wacana suatu sikap yang disesuaikan dengan pola pikir dan dibarengi dengan bentuk keteladanan yang mudah dicerna.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga, dan masyarakat, dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Pendidikan karakter tidak akan pernah berhasil jika terdapat ketidaksamaan antara pendidikan di rumah, dan di sekolah. Untuk itu perlu adanya kerja sama antara keluarga dan sekolah untuk membina pendidikan karakter siswa.²⁶

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melalui pendidikan karakter siswa diharapkan mampu mengembangkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlakul karimah sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa

Menurut identifikasi Mulyana dalam kutipan Wyne, setidaknya ada 9 faktor yang dapat mempengaruhi karakter seorang siswa, antara lain:

²⁶Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

- a. Masih kuatnya pengaruh behaviorisme dalam sistem pendidikan Indonesia yang menyebabkan keberhasilan belajar hanya diukur dari penampilan luar dari perubahan sikap.
- b. Kapasitas pendidik dalam menyampaikan dasar bahan ajar masih sangat rendah.
- c. Tuntutan zaman yang semakin pragmatis.
- d. Perilaku yang kurang menguntungkan bagi dunia pendidikan.
- e. Pengalaman sebelum sekolah.
- f. Tingkat kecerdasan seorang siswa.
- g. Kreativitas dalam melaksanakan suatu pembelajaran.
- h. Motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran.
- i. Sikap dan kebiasaan dalam belajar.²⁷

Namun secara garis besar, terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakter seorang siswa, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang terjadi akibat adanya dorongan dari luar diri seseorang, sedangkan faktor internal merupakan faktor yang terjadi tanpa adanya dorongan dari orang lain, dengan kata lain murni karena dorongan dari diri sendiri. Berikut ini faktor yang mempengaruhi karakter siswa, antara lain:

- a. Faktor eksternal:
 - 1) Lingkungan
 - 2) Rumah tangga dan sekolah

²⁷Wyne dalam Musfah, *Pendidikan Karakter; Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Intergalistik*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 132-133.

- 3) Pergaulan teman dan sahabat
 - 4) Penguasa atau pemimpin
- b. Faktor internal:
- 1) Insting
 - 2) Kepercayaan
 - 3) Keinginan
 - 4) Hati nurani
 - 5) Hawa nafsu.²⁸

Sementara Campbell dan Bond yang dikutip oleh Bambang Sulistiyo, mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seorang siswa, antara lain:

- a. Keturunan atau bawaan
- b. Pengalaman masa awal kanak-kanak
- c. Pentingnya pemodelan oleh orang dewasa
- d. Pengaruh teman
- e. Fisik dan lingkungan sosial
- f. Media yang digunakan
- g. Apa yang diajarkan oleh sekolah
- h. Situasi spesifik.²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti insting, kebiasaan, kemauan, keturunan serta keluarga sangat mempengaruhi pembentukan

²⁸Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), h. 73.

²⁹Bambang Sulistiyo, *Pengembangan Moral dan Karakter; Sebuah Tinjauan Konsep untuk Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, h. 32-44.

karakter seorang anak. Terutama keluarga, yang menjadi dasar pendidikan moral anak sejak kecil, yang mana mereka akan meniru baik dari segi perilaku maupun perkataan yang didengarnya.

C. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa

1. Pengertian Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab lebih besar dibandingkan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan akhlak anak didik, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.³⁰ Menurut An-Nahlawi, yang dikatakan dengan guru PAI adalah guru yang mengajarkan ilmu agama kepada manusia dan mensucikan dan membersihkan mereka.³¹

Wahab dkk, mengartikan guru PAI sebagai guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah.³² Sedangkan Ramayulis mengartikan guru PAI secara lengkap, biasanya disebut sebagai:

- a. *Ustad* yaitu guru yang dituntut untuk berkomitmen terhadap profesinya.
- b. *Mu'allim* adalah seorang guru yang dituntut mampu menjelaskan hakikat tentang pengetahuan yang diajarkannya.

³⁰Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), h. 34.

³¹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 100.

³²Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), h. 63.

- c. *Murabbiy* adalah guru yang mampu mendidik siswanya sehingga dapat berkreasi.
- d. *Mursyid* adalah guru yang berusaha menyalurkan akhlak dan pribadi kepada peserta didik.
- e. *Muddaris* adalah guru yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya dan menghilangkan ketidaktahuannya.
- f. *Muaddib* adalah guru yang mempunyai peran dan fungsi sebagai pembentuk peradaban yang berkualitas.³³

Sementara guru PAI yang dimaksud pada penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 3 Indrapuri, Aceh Besar pada kelas VII, VIII, dan IX.

2. Tugas dan Fungsi Guru PAI

Tugas merupakan tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi mempunyai tugas dan tugas tersebut memiliki sifat yang spesifik.³⁴

Sebagai guru yang profesional, guru PAI mempunyai tugas:

- a. Sebagai suatu profesi yang mengharuskan guru untuk mengembangkan personalitas diri sesuai kemajuan IPTEK.
- b. Sebagai pengajar yang mengembangkan dan menyalurkan IPTEK kepada siswa.

³³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 49-50.

³⁴Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 21.

- c. Sebagai pelatih yang mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan untuk masa depan anak didik.³⁵

Sedangkan fungsi sentral guru PAI adalah mendidik, mengajar dan memanager kelas. Sebagai guru yang berkarakter profesional, guru PAI mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

- a. Mengajar dan mendidik,
- b. Sebagai seorang da'i,
- c. Sebagai pembimbing dan penyuluh,
- d. Mendorong tumbuhnya iman peserta didik,
- e. Mendorong akan rasa syukur terhadap Allah SWT,
- f. Mendorong agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

Heri Jauhar Muchtar dalam kutipan M. Fathurrohman dan Sulistyorini mengatakan bahwa tugas pendidik terbagi menjadi dua, yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, tugas pendidik yaitu:

- a. *Mujadid*, sebagai seorang guru dalam menyampaikan sesuatu baik dalam teori maupun praktek, harus mampu menjadi pembaharu ilmu yang baik.
- b. *Mujtahid*, seorang guru harus mampu menjadi pemikir yang hebat.
- c. *Mujahid*, sebagai pejuang kebenaran.³⁶

³⁵Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 36.

³⁶M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 39.

Sedangkan secara khusus, tugas pendidik dilembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yaitu mempersiapkan bahan ajar, metode yang diajarkan serta menyediakan fasilitas pembelajaran.
- b. Pelaksana, yaitu bertindak sebagai pemimpin kelas dalam proses belajar mengajar.
- c. Penilaian, yaitu mengumpulkan data, menganalisis dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar.³⁷

3. Syarat-syarat Guru PAI

Seorang guru pasti mempunyai peranan yang besar dalam mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga ia harus mampu menjalankan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin. Maka syarat-syarat menjadi guru yang baik dan profesional seperti yang tertuang dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³⁸

Sedangkan syarat menjadi guru agama adalah seorang yang beragama, bertanggung jawab atas kesejahteraan agama, dan mampu membentuk negara yang demokratis serta sejahtera. Dengan demikian untuk menjadi seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.

³⁷M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas...*, h. 40.

³⁸Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 8.

Adapun dalam mencapai tujuan pendidikan, maka seorang guru PAI harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a. *Syakhsiyah*, yaitu kepribadian yang dapat diandalkan oleh seorang guru PAI.
- b. *Ilmiah*, yaitu guru PAI harus memiliki pengetahuan yang luas.
- c. *Idhafiyyah*, bahwasanya guru PAI harus mengetahui, menghayati dan menyelami peserta didik yang dihadapinya.³⁹

Guru PAI juga harus memiliki syarat kompetensi akademik, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karier, budaya kerja dan suasana kerja yang kondusif.⁴⁰

4. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa

Strategi merupakan keseluruhan rencana yang mengarah pada pengalaman mengajar. Strategi adalah usaha sadar yang menyiapkan siswa menjadi manusia seutuhnya yang berakhlak mulia dan perbaikan perilaku siswa agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pembiasaan, latihan dan keteladanan.⁴¹ Adapun strategi atau metode pembentukan karakter dapat dilakukan melalui cara berikut:

- a. Keteladanan, yaitu kegiatan yang memberikan contoh kepada siswa.

³⁹Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 129.

⁴⁰Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 31.

⁴¹Nurzakiah, *Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 3 Mapilli*, (Makassar: UIN Makassar, 2017), h. 22-23.

- b. Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dapat dilakukan saat itu juga oleh seorang guru apabila mengetahui perilaku buruk seorang siswa.
- c. Teguran yaitu tindakan guru untuk menegur siswanya apabila melihat perilaku kurang baik dari seorang siswa dan memberikan nilai-nilai baik kepadanya.
- d. Pengkodisian lingkungan yaitu suasana sekolah yang dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana, seperti penyediaan tempat sampah, poster mengenai budi pekerti, dan lain-lain.
- e. Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan.⁴²

Dengan demikian, pada strategi perlu adanya sebuah konsep pembentukan karakter yang efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi pembentukan karakter yang baik dalam diri seorang siswa. Sementara Heri Gunawan berpendapat bahwa strategi pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran. Siswa dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai proses yang dapat membantu guru dan siswa untuk mengaitkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan keadaan dunia nyata, sehingga siswa dapat menghubungkan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Kegiatan pembelajaran juga mampu menjadikan siswa untuk menguasai materi yang

⁴²Nurzakiah, *Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik...*, h. 25-27.

ditargetkan dan dapat menjadikan siswa mengenal, peduli, dan menjadikannya sebagai perilaku.

- b. Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar. Budaya sekolah merupakan pikiran, sikap, kata-kata, perbuatan, dan hal setiap warga sekolah yang mencerminkan semangat, perilaku maupun simbol khas identitas suatu sekolah.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah.
- d. Kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat. Keberhasilan suatu pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kegiatan sehari-hari siswa di rumah. Dalam hal ini, kegiatan di sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di rumah dan masyarakat.⁴³

D. Kendala Guru PAI dalam Pembentukan Karakter

Peristiwa pendidikan formal di Indonesia saat ini menghadapi kendala dan hambatan yang cukup berat. Kendala dan hambatan ini ada yang bersifat makro yang berujung pada kebijakan pemerintah dan ada yang bersifat mikro yang berkaitan dengan kemampuan personal dan kondisi lokal di sekolah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran nilai, hambatan dan kendala yang dihadapi tidak

⁴³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter; Konsep Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 196.

jauh berbeda dengan yang dihadapi oleh pendidikan formal. Hal ini disebabkan pembelajaran moral merupakan bagian dari pendidikan formal, dan pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional.

Terdapat dua kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter seorang siswa, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Adapun kendala yang bersifat internal, yaitu:

- a. Kemampuan dan karakter guru yang belum mendukung.
- b. Budaya sekolah yang kurang mendukung
- c. Nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan belum dapat dijabarkan dengan baik. Dalam mata pelajaran juga terdapat nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan oleh guru pengampu. Nilai-nilai karakter mata pelajaran belum dapat dipelajari dengan baik untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- d. Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan misi yang telah diterapkan. Umumnya sekolah menghadapi kesulitan dalam memilih nilai-nilai karakter yang cocok dan sesuai dengan visi sekolahnya. Hal ini berdampak pada gerakan membangun karakter di sekolah menjadi kurang terarah dan fokus, sehingga tidak jelas juga penilaian dan monitoringnya.
- e. Pemahaman guru terhadap pembentukan karakter belum menyeluruh. Program pendidikan karakter belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum dapat memahaminya.

- f. Guru belum dapat memilih nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam mata pelajaran juga terdapat nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan oleh guru pengampu. Nilai-nilai karakter mata pelajaran belum dapat dipelajari dengan baik untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- g. Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk menerapkan nilai karakter pada mata pelajaran yang diampu. Guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya. Program sudah berjalan, tetapi pelatihan masih sangat terbatas yang diikuti guru sehingga berdampak kurang maksimalnya penanaman nilai-nilai karakter pada mata pelajaran.
- h. Guru belum menjadi teladan terhadap nilai-nilai karakter yang dipilihnya. Peran guru untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai umum di sekolah belum dapat dilaksanakan dengan baik.

Sedangkan kendala eksternal yang dihadapi oleh guru dalam membentuk

karakter siswa, yaitu:

- a. Pengaruh globalisasi
- b. Perkembangan sosial masyarakat
- c. Perubahan lingkungan sosial secara global
- d. Pengaruh perkembangan IPTEK
- e. Mengucapkan kata-kata yang kurang baik dan provokasi

- f. Menyebarkan berita-berita hoax
- g. Terlalu sering memposting hal yang bersifat personal.⁴⁴

Memang tidaklah mudah menjadi seorang guru, yang harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan zaman dan pengaruh buruk globalisasi yang berdampak pula pada karakter siswa, karena itulah guru dituntut untuk mempunyai pengalaman yang baik dalam mengajar dan telah mengikuti latihan dan proses mengajar yang cukup lama sehingga dapat menghadapi kendala-kendala dalam pembentukan karakter siswa.



⁴⁴ Rodhiyah, *Tantangan Guru PAI dalam Membina Karakter Siswa di SMAN 1 Muaro Jambi*, Tesis, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), h. 20-22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati dari kejadian yang terjadi.⁴⁵ Selain itu semua dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan berupa wawancara ataupun data tertulis mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman terhadap apa yang penulis kaji.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Peneliti berperan sebagai alat penelitian dalam mengumpulkan data, sehingga peneliti harus mengamati langsung apa yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti berfungsi untuk mengumpulkan data, memilih narasumber, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah di dapatkan di lapangan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan upaya guru dalam membentuk karakter siswa.

⁴⁵Lexy Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 4.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMPN 3 Indrapuri, kab. Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi yang telah di tentukan untuk mendapatkan data dalam penulisan ini, yaitu data yang berhubungan dengan persoalan yang akan peneliti kaji.

D. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar yang berjumlah 77 orang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam survei untuk memperoleh dan mengumpulkan data agar penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan mudah. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dimana kehadiran peneliti selama dilapangan bersifat mutlak, karena peneliti harus berinteraksi langsung dengan manusia maupun yang lainnya dalam proses penelitian berlangsung.

Secara umum, instrumen pengumpulan data terdiri dari pedoman observasi, wawancara, angket, skala bertingkat, pencatatan, dan item tes.⁴⁶ Namun, pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁶Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 165.

1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.⁴⁷ Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru PAI, guru BK, kepala sekolah, dan siswa-siswi di SMPN 3 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

2. Observasi

Observasi ilmiah merupakan kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Menurut Hari Herdiansyah, observasi ialah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku sistematis untuk suatu tujuan untuk memberikan suatu kesimpulan.⁴⁸ Dalam hal ini, observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP 3 Indrapuri kabupaten Aceh Besar. Komponen yang akan diamati berupa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa, upaya guru PAI, kendala yang dialami guru PAI dalam membentuk karakter untuk siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi

⁴⁷Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), h. 74.

⁴⁸Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan fokus Group sebagai instrument penggalan data kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 131-132.

digunakan untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, penulis menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber dengan harapan memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti.⁴⁹ Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan Tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi. Menurut Denzin dan dalam Goetz dan LeCompte, wawancara adalah pertanyaan yang dapat diajukan kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang diperlukan.⁵⁰

2. Observasi Partisipan

Teknik observasi ilmiah adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Menurut Hari Herdiansyah, observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

⁴⁹Maria Natalia Damayanti, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h. 13.

⁵⁰Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 117.

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.⁵¹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵² Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman.

Setelah data selesai terkumpul dengan lengkap, tahap selanjutnya ialah penulis melakukan tahap analisa. Tahap ini amatlah penting, dimana data penulis kumpulkan sampai hasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang dilakukan dalam penelitian. Adapun metode analisis data yang penulis gunakan ialah analisis data *deskriptif kualitatif*. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah dilapangan.

⁵¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 131-132.

⁵²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 332.

Analisis data deskriptif kualitatif merupakan suatu analisis data yang dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh dengan mengembangkan data menjadi teori, kemudian hasil analisis tersebut diajukan tersebut secara keseluruhan tanpa menggunakan rumus statistik.

Menurut Miles dan Huberman terdapat 3 langkah analisa data, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk merangkum hal-hal yang penting yang diperoleh selama di lapangan. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya. Kemudian data tersebut ditulis dalam bentuk laporan yang lebih rinci.

2. Penyajian Data

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Tahapan ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan atau Verifikasi data

Peneliti kemudian membuat kesimpulan atau verifikasi terhadap hasil penelitian tentang upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal

yang diperoleh hanya bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan yang akurat dan akan valid jika ditemukan bukti yang kuat.⁵³

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Analisis data wawancara dilakukan dengan cara memaparkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun melalui tahapan-tahapan antara lain:

- a. Pengumpulan data mentah hasil wawancara dan lainnya.
- b. Pengorganisasian dan penyusunan data berdasarkan tema permasalahan.
- c. Pemberian kode.
- d. Reduksi data yang sama, tidak relevan, dan tidak penting.
- e. Menyusun ringkasan menurut tematiknya.
- f. Membandingkan temuan dengan teori sebelumnya.
- g. Mengecek keabsahan data.
- h. Menyusun laporan.⁵⁴

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, validitas eksternal, realitabilitas, dan obyektifitas. Pengabsahan data

⁵³Mathew B, Miles, dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2007), h. 16.

⁵⁴Endang Multiyaningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), h. 46.

diperlukan untuk pengecekan ulang data yang terkumpul oleh peneliti. Jika data yang terkumpul kurang sesuai, maka peneliti harus mengadakan perbaikan untuk membangun kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

Uji Kredibilitas

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.⁵⁵ Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas data triangulasi sumber.

I. Tahap-tahap Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan menyusun langkah-langkah penelitian supaya penelitiannya berjalan sesuai dengan sistematis. Secara umum, tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu: 1) Tahap pra lapangan, 2) Tahap kegiatan lapangan, 3) Tahap analisis data. Adapun penjabaran secara lengkap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengunjungi lokasi untuk mengetahui gambaran yang tepat mengenai kondisi awal upaya guru dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri kabupaten Aceh Besar. Terdapat tujuh kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

⁵⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3.

- a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam rancangan yang disusun peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian yang akan dilakukan.
- b. Memilih lokasi penelitian. Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti harus terlebih dahulu mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki.
- c. Mengurus perizinan penelitian. Agar tidak menghambat kegiatan penelitian, peneliti harus mengetahui siapa saja yang memberikan wewenang terhadap pelaksanaan penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian. Hal ini akan sempurna apabila peneliti banyak membaca, mengenal dan mengetahui informasi terkait lokasi dari konsultan, sehingga peneliti perlu benar-benar mempersiapkan diri sebelum melakukan penelitian ke lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Informan yang dipilih mestilah mempunyai banyak pengalaman, karena informan tersebut akan membantu peneliti dalam memberikan informasi terhadap latar penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Sebelum turun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti sejauh mungkin sudah seharusnya menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan.
- g. Persoalan etika penelitian timbul jika peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, tidak mengindahkan nilai-nilai budaya sekitar, sehingga peneliti sebaiknya mengikuti budaya dimana dia melakukan penelitian.⁵⁶

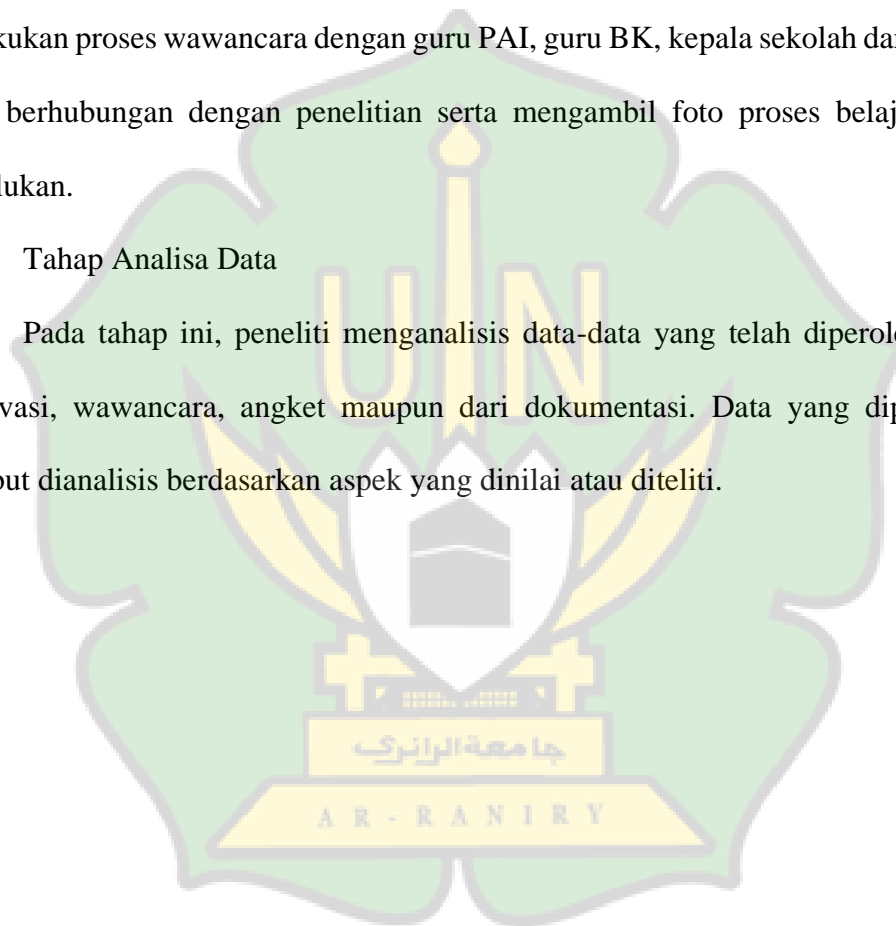
⁵⁶Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h. 24-34.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan lapangan, yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian peneliti akan melakukan proses wawancara dengan guru PAI, guru BK, kepala sekolah dan siswa yang berhubungan dengan penelitian serta mengambil foto proses belajar jika diperlukan.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, angket maupun dari dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut dianalisis berdasarkan aspek yang dinilai atau diteliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar

SMP Negeri 3 Indrapuri merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang terletak di Jalan Tgk. Chiek Ditiro Mureu Ule Titie, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 3 Indrapuri berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMP Negeri 3 Indrapuri menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Negeri 3 Indrapuri berasal dari PLN. SMP Negeri 3 Indrapuri menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMP Negeri 3 Indrapuri untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash. Pembelajaran di SMP Negeri 3 Indrapuri dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMP Negeri 3 Indrapuri memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 514/BAN-SM/ACEH/SK/2018.⁵⁷

1. Data Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Indrapuri

Tenaga kependidikan yang profesional dituntut tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi, dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten

⁵⁷Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Indrapuri, 10 September 2022.

menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Peranan guru dan staf dalam mengembangkan tugas pendidikan, keduanya sangat menentukan berhasil tidaknya aktifitas belajar mengajar, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kualitas dan latar belakang pendidikan guru sangat menuntukan keberhasilan dalam mengembangkan tugasnya.

2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Indrapuri, Aceh Besar

Fasilitas sekolah merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar, dengan adanya fasilitas yang memadai maka kelancaran dalam belajar dapat terwujud, sekolah yang menunjukkan tingkat kinerja yang diharapkan dalam menyelenggarakan proses belajarnya, dengan menunjukkan hasil belajar yang bermutu pada peserta didik sesuai dengan tugas pokoknya.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Indrapuri, Aceh Besar

a. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Indrapuri, Aceh Besar

Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil lembaga yang diinginkan di masa mendatang. Adapun visi SMP Negeri 3 Indrapuri, Aceh Besar yaitu “Berbudi pekerti, berilmu, disiplin, terampil, beriman dan bertakwa”.

b. Misi SMP Negeri 3 Indrapuri, Aceh Besar

Sementara misi SMP Negeri 3 Indrapuri, Aceh Besar adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan nilai budi pekerti yang baik. Menguasai ilmu pengetahuan baik agama maupun umum.
- 2) Meningkatkan keimanan dan bertakwa kepada Allah Swt.

- 3) Membentuk manusia memiliki kecerdasan dan kedisiplinan.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan terkait
- 5) Memiliki kepribadian yang luhur dan berakhlak mulia.
- 6) Membiasakan warga sekolah bertutur kata yang terpuji.
- 7) Menumbuhkan rasa memiliki keindahan dan kenyamanan sekolah.

4. Tujuan SMP Negeri 3 Indrapuri, Aceh Besar

Terdapat beberapa tujuan dari SMP Negeri 3 Indrapuri, Aceh Besar antara lain:

- a. Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai 7,0.
- b. Meningkatkan persentase lulusan yang diterima di sekolah negeri (SMA/SMK/MA) sekurang-kurangnya 80% dari lulusan.
- c. Menjuarai berbagai kompetensi OSN, O2SN, dan FL2N.
- d. Terlaksananya berbagai program kegiatan keagamaan seperti: Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an, Pesantren Kilat Ramadhan, dan Peringatan Hari Besar Islam.
- e. Terlaksananya program 7K (Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, Kerindangan, Kekeluargaan), sehingga sekolah menjadi kondusif.
- f. Terlaksananya program 5S (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Senyum, Santun).

- g. Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (Sistem Administrasi Sekolah).
- h. Tersedianya media pembelajaran standar yang diperlukan.
- i. Terjalinnnya kerjasama antar warga/keluarga besar sekolah dan lingkungan sekitar.

B. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang diperlukan. Narasumber yang berhasil di wawancarai secara intensif antara lain kepala sekolah, guru PAI, guru BK dan siswa SMP Negeri 3 Indrapuri.

Penanaman nilai-nilai karakter dapat menumbuhkan kualitas dan kekuatan mental, moral, akhlak, dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus sehingga mampu menjadi pendorong, penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain. Dengan menanamkan pendidikan karakter pada siswa mampu menjadikan siswa memahami dan berperilaku sesuai dengan aturan. Dalam penanaman nilai-nilai karakter terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seorang siswa, terutama faktor genetika dan lingkungan. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Ibu Yusriati yang mengatakan bahwa:

“...Faktor yang terutama sekali dari pihak keluarga. Misalnya, pernah kejadian anak-anak dari rumah sudah dikasih jajan untuk ke sekolah

ternyata tidak sampai kesekolah hal tersebut terjadi di luar sana dan tidak sampai ke sekolah...”⁵⁸

Ibu Hayatun Rahmi juga mengatakan bahwa:

“...ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter siswa diantaranya orang tua, faktor lingkungan, dan pertemanan...”⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan kedua informan maka dapat diketahui bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri, antara lain faktor orang tua, faktor lingkungan dan faktor pertemanan.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang telat datang ke sekolah, bahkan terdapat beberapa siswa yang membolos mata pelajaran di kelas, hal ini mencerminkan bahwa siswa tidak memiliki sikap disiplin terhadap waktu. Selain itu, ketidakpatuhan mereka terhadap aturan juga menyebabkan rendahnya karakter mereka di dalam sekolah maupun di luar sekolah.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait sistem penerapan pendidikan karakter yang diterapkan untuk siswa, mengatakan bahwa:

“...sekolah telah menerapkan beberapa hal untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa di antaranya yaitu memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, serta membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, jujur, dan cinta damai. Selain itu guru memberikan penerapan disiplin seperti hari senin-selasa siswa-siswi diwajibkan memakai baju seragam, guru belajar untuk tanggung jawab seperti contoh: setiap hari jumat mereka di adakan kultum bergiliran siapa yang di tunjukan mereka harus bertanggung jawab dengan tugasnya, dan berkerja keras untuk belajar...”⁶¹

⁵⁸Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Indrapuri, 9 September 2022.

⁵⁹Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 3 Indrapuri, 9 September 2022.

⁶⁰ Hasil Observasi pada tanggal 8 September 2022.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Murniati SMP Negeri 3 Indrapuri, 10 September 2022.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat dipahami bahwa sekolah telah menerapkan berbagai cara untuk meningkatkan nilai disiplin, kejujuran, kerja keras serta cinta damai dari siswa, namun hal tersebut belum berjalan dengan lancar, diakibatkan karena adanya faktor seperti yang telah disebutkan di atas.

Hasil wawancara dengan siswa AZ, ES, DS, mengemukakan bahwa:

“...kami sering menyontek sesama teman dan sering juga telat datang ke sekolah, dan kadang-kadang juga terlibat dalam perkelahian. Pelanggaran lain yang pernah kami lakukan itu seperti merokok dan cabut dari sekolah...”⁶²

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hayatun Rahmi, yang mengatakan:

“...ada beberapa pelanggaran yang sering siswa lakukan yaitu cabut dari sekolah, sering datang terlambat, merokok, dan bertengkar...”⁶³

Berbeda halnya dengan siswi SL dan AD yang mengemukakan bahwa:

“...kami jarang telat ke sekolah, kami juga akan berusaha untuk mempelajari kembali jika ada hasil ulangan yang gagal, kalau siswa laki-laki tidak mau belajar...”⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan siswi dapat disimpulkan bahwa banyak dari siswa laki-laki yang tidak memiliki sikap jujur, kerja keras, serta disiplin yang disebabkan oleh pengaruh teman dan lingkungannya. Berbeda halnya dengan siswa perempuan yang giat mempelajari kembali materi yang diberikan guru dan hampir tidak pernah telat datang ke sekolah.

⁶²Wawancara dengan siswa SMP Negeri 3 Indrapuri, 10 September 2022.

⁶³Wawancara dengan Guru BK..., 9 September 2022.

⁶⁴Wawancara dengan siswi SMP Negeri 3 Indrapuri, 10 September 2022.

Begitu pula dengan hasil observasi yang peneliti temukan, bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, banyak siswa yang tidak mau mendengar penjelasan guru tapi lebih memilih berbicara dengan temannya, dan sering kali membuat alasan kepada guru agar bisa bolos dari kelas.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa teman bergaul, pengaruh lingkungan, dan cara orang tua mendidik anak akan sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Hal ini ditandai dengan adanya kenakalan siswa seperti menyontek, merokok, berkelahi, dan bolos dari sekolah. Dengan demikian, guru dan orang tua diharapkan dapat bekerja sama untuk mengatasi dan mengontrol pergaulan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, karena pengaruh lingkungan dan teman bergaul yang buruk tentu akan memberikan dampak yang buruk pula terhadap karakter mereka.

Pentingnya guru-guru mendorong penanaman karakter siswa hal ini dikarenakan di era sosial yang terjadi di zaman modern saat ini sudah banyak sekali kenakalan remaja dan penyimpangan sosial terhadap masyarakat, mulai minimnya sikap toleransi, sikap saling menghargai antar umat beragama dan saling menghormati antara yang lebih tua, oleh karena itu sangat penting sekali dalam menanamkan karakter siswa.

C. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar

⁶⁵ Hasil Observasi pada tanggal 9 September 2022.

Guru PAI sebagai suri tauladan untuk siswa-siswinya dapat memberikan contoh perilaku yang baik supaya dapat membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh sebab itu, dengan adanya bantuan dari gurulah sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual. Guru juga menjadi orang tua, teman, penasehat serta pendengar yang baik bagi siswa di sekolah. Sebagai sosok berpendidikan, guru bukan hanya memberikan pengetahuan akademik saja pada siswa, melainkan mendidik anak menjadi manusia yang baik, bijak dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Sebagai guru pendidikan agama Islam, ia harus mampu melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswanya. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, diperlukan dukungan antara pihak sekolah dengan orangtua murid untuk melihat perkembangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“...kalau strategi yang bisa diterapkan yaitu melalui pembiasaan, misalnya seorang guru haruslah memberikan contoh kepada siswanya, guru tidak hanya memerintahkan kepada siswa akan tetapi guru terlebih dahulu memberikan contoh, misalnya terkait dengan kedisiplinan, jika guru mampu datang tepat waktu ke sekolah atau masuk kelas tepat waktu, maka siswa

secara tidak langsung akan menirukan apa yang dilakukan guru tersebut...”⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah menggunakan strategi pembiasaan untuk meningkatkan karakter siswa, yaitu dengan cara memberikan contoh langsung dari guru agar siswa dapat menirunya.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Yusriati, mengemukakan bahwa:

“...Sekolah ini di perkampungan jadi strategi tergantung bagaimana siswanya, seperti contoh k13 kalo di sekolah susah untuk diterapkan karena kondisi di daerah perkampungan. Namun ada sedikit perbandingan ketika dulu diterapkan ktsp semangat belajar tinggi namun k13 yang justru segala sesuatu murid harus mencari sendiri maka murid-murid disini tertinggal dan tidak mau mencari tau...”⁶⁷

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI adalah dengan cara mengikuti kondisi dan keadaan dari siswa SMP Negeri 3 Indrapuri. Guru mengaku susah menerapkan strategi belajar yang tepat sejak adanya kurikulum 2013, karena siswa sering tertinggal dan tidak berusaha untuk mencari tahu mengenai materi yang dipelajari.

Sementara Ibu Hidayatun Rahmi mengatakan bahwa:

“...Yang pertama menasehati dan memberi motivasi agar tidak mengulangi kesalahan. Apabila tidak patuh dan masih melanggar maka mengancam siswa dengan bahwa mengatakan apabila mengulangi kesalahan akan dipanggil orang tua...”⁶⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan oleh guru BK dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan cara

⁶⁶Wawancara dengan Ibu Murniati..., 10 September 2022.

⁶⁷Wawancara dengan Guru PAI..., 9 September 2022.

⁶⁸Wawancara dengan Guru BK ..., 9 September 2022.

memberi nasihat dan motivasi agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama, akan tetapi bisa saja memberikan peringatan keras apabila pelanggaran masih terus dilakukan yaitu dengan memanggil orang tua ke sekolah.

Sementara wawancara yang dilakukan dengan siswa, mengatakan bahwa:

“...guru PAI sering memberi nasihat, bahkan sering ibu mengulang-ulang bahwa kita harus sopan dan berbakti kepada guru dan orang tua...”⁶⁹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru PAI dalam menerapkan nilai pendidikan karakter yaitu dengan menggunakan strategi pengulangan dan memberi nasihat kepada siswa saat mengajar. Hal ini secara terus menerus guru lakukan untuk meningkatkan karakter siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, selama proses pembelajaran guru PAI senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter secara bertahap kepada siswa dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, akan tetapi banyak siswa yang masih tidak mau memperdulikan bahkan terlihat acuh tak acuh terhadap nasihat guru mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi yang guru PAI dan komponen sekolah terapkan dalam membentuk karakter siswa yaitu melalui penegakan kedisiplinan, melakukan pembiasaan, dan suri tauladan, serta pemberian sanksi.⁷⁰

D. Kendala yang Dialami Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar

⁶⁹Wawancara dengan siswi...,10 September 2022.

⁷⁰ Hasil Observasi pada tanggal 9 September 2022

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter siswa adalah kurangnya kerja sama guru dengan orang tua. Terkadang orang tua tidak pernah memantau kondisi anaknya di sekolah. Hal ini dibuktikan ketika siswa yang membuat pelanggaran dipanggil orang tuanya untuk datang ke sekolah, namun orang tua tidak mau memenuhi panggilan tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara kepala sekolah, mengatakan:

“...banyak siswa-siswa yang tidak bisa membaca, lingkungan, motivasi untuk semangat belajar sangat kurang dari keluarga...”⁷¹

Sementara menurut Ibu Yusriati dan Ibu Hayatun Rahmi, mengemukakan bahwa:

“...tidak ada kendala yang serius, cuman siswa setiap hari di bimbing, di nasehati tetapi seperti tidak ada perubahan, bahkan semakin hari semakin menjadi-jadi. Kalau misalnya siswa sudah melakukan pelanggaran berulang kali, saat di panggil orang tua, tapi orang tua wali sering tidak memenuhi panggilan sekolah...”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa diperlukan adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Apabila kerja sama tersebut berjalan dengan baik, maka akan mudah membentuk karakter siswa, karena orang tua lebih utama membina anak-anaknya namun dengan bantuan guru-guru di sekolah. Selain itu, kurangnya dasar agama yang ada pada diri siswa membuat guru mengalami kesulitan dalam membentuk karakter mereka.

E. Pembahasan

⁷¹Wawancara dengan Ibu Murniati..., 10 September 2022.

⁷²Wawancara dengan Guru PAI..., 9 September 2022.

1. Faktor yang Mempengaruhi karakter Siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data bahwa faktor yang mempengaruhi karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri antara lain faktor keluarga/orang tua, dan faktor teman.

a. Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis keluarga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri adalah keluarga/orang tua, yang menyebabkan perilaku siswa kurang baik dan nakal, sehingga siswa dengan mudahnya membolos sekolah dan bermalas-malasan. Kurangnya perhatian dari orang tua siswa membuat mereka cenderung semena-mena dan menyepelekan peraturan-peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah.

Keluarga merupakan faktor utama dan paling penting terhadap pembentukan karakter seorang anak. Karena dari keluargalah seseorang memperoleh pendidikan dari ia lahir sampai ia dewasa. Besarnya pengaruh dari keluarga akan menjadi dasar bagaimana kita akan berperilaku di dalam lingkungan masyarakat. Begitu pula dengan orang tua, yang tentu memiliki tanggung jawab dan peran yang penting dalam pendidikan anak-anaknya.

Cara orang tua mendidik anaknya, akan berpengaruh terhadap karakter anak. Contoh seperti orang tua melarang anaknya untuk merokok, akan tetapi orang tuanya melakukan hal itu, marah berlebihan ketika anaknya membuat kesalahan, namun orang tua telah terlebih dahulu melakukan hal tersebut sehingga anak-anak dengan mudahnya meniru mereka.

Sebagai orang tua, sudah seharusnya memperhatikan gerak-gerik anak, setidaknya berikan perhatian khusus kepada mereka yang cenderung berbuat nakal agar bisa mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih baik lagi, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar mereka.

b. Faktor Teman

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa teman bergaul juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini ditandai dengan adanya kenalakan siswa seperti perkelahian, cabut dari sekolah, merokok, dan menyontek dalam proses belajar mengajar. Kalangan teman yang seperti tersebut akan memberi dampak negatif bagi siswa, karena bergaul dengan teman yang mempunyai perilaku buruk cenderung memberi pengaruh buruk pula, begitu juga sebaliknya jika bergaul dengan teman yang mempunyai perilaku yang baik maka siswa cenderung meniru perilaku baik tersebut. Orang yang memiliki sikap yang buruk atau jelek dapat mendatangkan bahaya bagi mereka yang berteman dengannya, maka dalam hal ini siswa harus pandai mencari teman bergaulnya agar tidak mendatangkan bahaya bagi dirinya.

2. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri 3

Indrapuri Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian, maka yang penulis dapatkan tentang strategi yang guru PAI gunakan untuk membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri adalah:

a. Suri Tauladan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru PAI dan komponen sekolah menerapkan strategi tauladan dalam membentuk karakter siswa. Tauladan dalam hal ini berupa memberikan contoh, baik dari perilaku, perkataan maupun perbuatan. Salah satu contoh yang dicerminkan oleh guru PAI pada SMP Negeri 3 Indrapuri yaitu tidak mengeluarkan kata-kata kasar pada siswa dan lingkungannya, serta mampu mematuhi segala peraturan yang diterapkan oleh sekolah. Dalam memberikan contoh terhadap siswa berawal dari guru itu sendiri, kemudian membenahi siswa sesuai dengan guru PAI contohkan.

b. Penegakan Kedisiplinan

Guru PAI dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah adalah dengan membuat berbagai peraturan sekolah dan untuk mengontrol peraturan tersebut dikerahkan atau melibatkan seluruh *stakeholder* di sekolah, adapun bagi siswa yang melanggar akan diberikan teguran dan dinasehari dan jika pelanggaran tersebut berulang-ulang maka guru akan memberikan konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukannya.

c. Pemberian Sanksi atau Reward

Selanjutnya, dalam upaya mendisiplinkan siswa guru PAI telah melakukan kebijaksanaan berupa reward yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan-aturan sekolah atau berperilaku menyimpang agar siswa tersebut tumbuh memiliki rasa kesadaran bahwa apa yang dilakukannya tidak benar dan tidak akan mengulanginya lagi. Dan reward yang diberikan tersebut berupa reward yang mendidik dan tidak menyakiti siswa.

d. Pembiasaan

Berdasarkan apa yang disampaikan guru PAI dan kepala sekolah SMP Negeri 3 Indrapuri, maka dapat dipahami bahwa peran guru PAI khususnya dan peran semua guru pada umumnya dalam membentuk karakter siswa, di mulai sejak siswa datang ke sekolah di pagi hari sampai siswa itu pulang meninggalkan sekolah, salah satunya dengan membiasakan atau mengulang-ulang kegiatan pendidikan karakter. Dalam hal ini, cara yang guru PAI gunakan adalah menyampaikan pesan tentang karakter pada saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Oleh karena itu, pembiasaan diterapkan oleh kepala sekolah dan guru PAI dengan kegiatan latihan yang terus menerus agar terbentuk mental dan karakter pada siswa. Dengan pembiasaan tersebut siswa terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan dengan baik tanpa adanya paksaan.

3. Kendala Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian, yang sipenulis dapatkan tentang kendala guru PAI dalam membentuk karakter siswa antara lain:

- a. Kurangnya dasar agama yang ada pada siswa

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, salah satu kendala yang dialami guru PAI dalam membentuk karakter siswa adalah kurangnya dasar agama yang dimiliki oleh siswa, karena siswa-siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri hanya sebagian saja yang memiliki dasar-dasar agama yang memadai. Karena inilah mereka sering mengolok-olok guru baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

- b. Kurangnya kerja sama pihak sekolah dengan orang tua

Kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua, tentunya akan memberikan pengaruh terhadap karakter siswa. Namun jika sekolah dapat menjalin kerja sama yang baik dalam membentuk karakter siswa maka akan dapat menghendaki hasil yang baik.

c. Lingkungan bermain siswa di luar jam sekolah

Orang tua dan guru harus memantau dan memperhatikan dengan siapa dia bergaul ketika berada di luar jam sekolah, karena zaman sekarang pergaulan remaja sangat dikhawatirkan dan dapat memberi pengaruh yang buruk terhadap karakter anak. Banyak siswa yang ikut-ikutan terhadap pengaruh buruk yang ia lihat dari lingkungannya sehingga mudah saja bagi mereka untuk meniru hal-hal tersebut.

Dalam membentuk karakter siswa tidak semata-mata menjadi tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam melainkan hal itu sebagai tugas dan tanggung jawab semua guru, orang tua, maupun masyarakat, karena dalam membentuk karakter siswa diperlukan banyak dukungan dari semua pihak. Begitu pula dengan guru pendidikan agama Islam, tidak hanya membentuk karakter siswa namun juga membina karakter agar menjadi suau kebiasaan yang tertanam di dalam diri siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

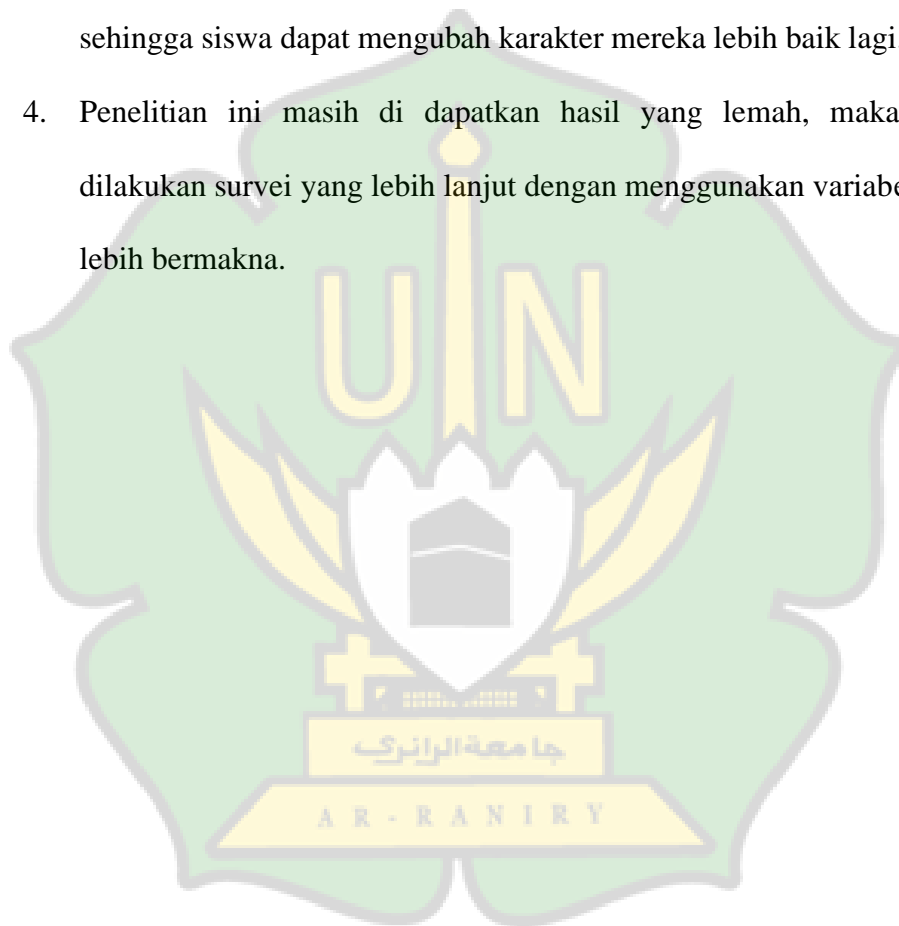
1. Faktor eksternal yang mempengaruhi karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar diantaranya adalah faktor keluarga/orang tua, dan faktor teman.
2. Dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar, kepala sekolah, guru PAI dan guru BK serta perangkat sekolah lainnya bekerja sama dengan menjabarkan strategi yaitu suri tauladan, penegakan kedisiplinan, dan pembiasaan.
3. Adapun kendala yang dialami guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar, antara lain kurangnya dasar agama yang ada pada siswa, kurangnya kerjasama antara orang tua siswa dengan sekolah, serta lingkungan bermain siswa di luar jam sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap karakter siswa yaitu dengan cara memberikan reward kepada guru dan siswa yang mampu berkarakter mulia.

2. Kepala sekolah, guru PAI dan guru BK agar senantiasa konsisten dalam membentuk karakter siswa sehingga siswa dapat berperilaku dengan baik dan saling menghormati.
3. Guru PAI hendaknya lebih fokus dalam member arahan baik di dalam kelas maupun diluar kelas mengenai pendidikan karakter kepada siswa, sehingga siswa dapat mengubah karakter mereka lebih baik lagi.
4. Penelitian ini masih di dapatkan hasil yang lemah, maka perlu dilakukan survei yang lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang lebih bermakna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Hamka. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- B, Mathew, Miles, dan A Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Bambang Sulistiyo. (2017). “Pengembangan Moral dan Karakter; Sebuah Tinjauan Konsep untuk Pembelajaran”. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Barnawi dan A.M Arifin. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damayanti, Maria Natalia. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Daulay, Haidar Putra. (2004). *Dinamika Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. dan Sulistyorini. (2012). *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter; Konsep Implementasi*. Bandung: Alfababeta.
- Hasballah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Jalil, Abdul. (2012). “Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter”. *Jurnal Nadwa*. 6(2): 182.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khan, Yahya. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Mahmud. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno dan Idris. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Multyaningsih, Endang. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Novitasari, Indah Devi. (2014). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta.
- Nurdin, Muhammad. (2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nurzakiah. (2017). *Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 3 Mapilli*. Makassar: UIN Makassar.
- Rahmat, Djamika. (1987). *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islami.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rodhiyah. (2018). *Tantangan Guru PAI dalam Membina Karakter Siswa di SMAN 1 Muaro Jambi*, Tesis. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Professional*. Riau: Indragiri Dot Com.
- Sari, Fauziah. (2020). *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Perilaku Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Angkola Barat*. Skripsi. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Siswanto. (2003). "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius". *Stain Pemekasan*. 8(1): 96.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin. (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

- Syaodih Sukmadinata, Nana. (2006). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab dkk. (2011). *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama.
- Wardani, Kristi. (2010). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan KI Hajar Dewantara*. Bandung: Conference UPI.
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Wyne dalam Musfah, *Pendidikan Karakter; Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Intergalistik*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 132-133.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuhairini. (2007). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional



LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9785/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 7 Juli 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A sebagai pembimbing pertama
Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.L, M.A sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Muthahir

NIM : 180201152

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Oktober 2021



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11401/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala Sekolah SMPN 3 Indrapuri

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **muthahir / 180201152**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Manggra, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 3 Indrapuri, Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 September 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29
September 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 INDRAPURI**

Jln. Tgk. Ditiro Desa Mureu Ulee Titi Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar Kode Pos 23363

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422 / 93/ 2022

Kepala SMP Negeri 3 Indrapuri Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muthahir
NIM : 180201152
Semester : IX
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 3 Indrapuri, Aceh Besar
Dari Fakultas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Bahwa benar yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian dan wawancara di SMP Negeri 3 Indrapuri dalam rangka menyelesaikan tugas kemanusiaan sesuai dengan surat dari Universitas Islam Negeri Negeri Ar-Raniry Nomor: B-17401/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2022. Perihal Izin Melakukan Penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sepertiunya.

Indrapuri, 13 Desember 2022

Kepala Sekolah

A R -

Muthahir, S.Pd

NIP. 19780112-200701-2-016

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar
2. Observasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui upaya guru dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar.

Lembar Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu.		
2	Seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru.		
3	Siswa tidak menyontek pada saat guru memberikan tugas/soal ujian.		
4	Siswa mengajukan pertanyaan setelah guru menjelaskan.		
5	Siswa mencoba mempelajari kembali materi yang telah diberikan guru.		
6	Siswa melaksanakan peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah.		
7	Siswa menunjukkan perilaku yang baik di dalam kelas maupun di luar sekolah.		
8	Guru menanamkan nilai karakter dalam materi pelajaran.		
9	Guru menegur siswa yang melakukan pelanggaran di dalam kelas.		
10	Guru BK memberikan reward kepada siswa yang melanggar aturan sekolah.		
11	Lingkungan belajar nyaman dan bersih.		

Lembar Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang Diperlukan	Keterangan
1	Profil SMP Negeri 3 Indrapuri	
2	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Indrapuri	
3	Data dewan Guru SMP Negeri 3 Indrapuri	
4	Ruangan BK SMP Negeri 3 Indrapuri	
5	Foto kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas	
6	Galeri pelatihan guru PAI terkait pendidikan karakter	

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Jumlah Pertanyaan :
Tujuan : Untuk mengetahui faktor, strategi, dan kendala guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri

a. Wawancara Kepala Sekolah

1. Apa yang Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Bagaimana sistem penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Indrapuri? Adakah regulasi terhadap pendidikan karakter bagi siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri?
3. Model pendidikan karakter apa yang digunakan dalam pembelajaran siswa?
4. Bagaimana strategi yang Ibu gunakan dalam membentuk karakter siswa?
5. Apa saja bentuk pembiasaan siswa yang baik yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa?
6. Karakter apa saja yang Ibu terapkan untuk siswa agar menjadikan sekolah bermutu?
7. Bagaimana bentuk reward yang sekolah terapkan dalam upaya pembentukan pendidikan karakter?
8. Apa saja kendala yang Ibu temui dalam menegakkan pendidikan karakter di sekolah?
9. Apakah guru-guru sering diikuti sertakan dalam seminar atau pelatihan mengenai pendidikan karakter?

b. Wawancara Guru PAI

1. Berapa lama Ibu mengajar di SMP Negeri 3 Indrapuri?
2. Apa yang Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
3. Menurut Ibu, bagaimana pendidikan karakter di sekolah ini?
4. Apakah nilai kejujuran, kedisiplinan, dan semangat yang tinggi sudah diterapkan dengan baik?
5. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan siswa di dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana bentuk punishment yang guru terapkan jika ada siswa yang melanggar nilai kejujuran, kedisiplinan di dalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana strategi yang Ibu gunakan dalam membentuk karakter siswa?
8. Peraturan apa saja yang Ibu terapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kerja keras pada siswa?

9. Apa saja kendala yang Ibu temui dalam menegakkan pendidikan karakter di sekolah?
10. Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembentukan karakter dalam proses pembelajaran?

c. Wawancara Guru BK

1. Berapa lama peran Ibu sebagai guru bimbil di SMP Negeri 3 Indrapuri?
2. Apa yang Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
3. Menurut Ibu, bagaimana pendidikan karakter di sekolah ini?
4. Apakah nilai kejujuran, kedisiplinan, dan semangat yang tinggi sudah diterapkan dengan baik?
5. Apakah ibu memberikan pemahaman terhadap siswa terkait nilai karakter tersebut?
6. Apakah mayoritas guru dan siswa di SMP Negeri 3 Indrapuri datang ke sekolah tepat waktu?
7. Apakah siswa sering dipanggil ke ruang BK terkait pelanggaran nilai karakter kedisiplinan?
8. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan siswa di sekolah?
9. Bagaimana bentuk *punishment* yang guru terapkan jika ada siswa yang melanggar nilai kejujuran, kedisiplinan di sekolah?
10. Bagaimana strategi yang Ibu gunakan dalam membentuk karakter siswa?
11. Apa saja kendala yang Ibu temui dalam menegakkan pendidikan karakter di sekolah?
12. Apa solusi Ibu dalam mengatasi kendala tersebut?
13. Apa saja faktor yang menjadi penyebab kenakalan pada siswa?

d. Wawancara Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Apakah guru mencerminkan nilai karakter dalam pembelajaran?
3. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter?
4. Apakah andadapat menangkap pesan daripada nilai karakter yang disampaikan oleh guru?
5. Apakah anda sering menyontek dalam proses pembelajaran?
6. Apakah anda sering telat datang ke sekolah?
7. Apakah anda pernah di panggil oleh guru BK?
8. Saat anda mengalami kegagalan dalam proses belajar, apakah anda pernah mencoba untuk mempelajarinya kembali?
9. Pelanggaran seperti apa yang sering anda lakukan?

DOKUMENTASI

A. Wawancara Bersama Kepala Sekolah



B. Wawancara Bersama Guru BK



C. Wawancara Bersama Guru PAI



D. Wawancara Bersama Siswa



جامعة الرانيري

AR-RANIRY